
PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Timotius Dodi Ador

Email: timotiusdodiador@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan setiap aset yang bisa memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio*, dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang sebanyak 45 perusahaan. Sampel diambil dengan *purposive sampling* yang diperoleh 24 perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pastinya menginginkan laba yang besar dalam menjalankan bisnis, laba tersebut dihasilkan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Kegiatan perusahaan tersebut dicatat pada laporan keuangan, laporan keuangan merupakan komponen yang dihasilkan dengan mengikuti proses aturan akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham yang diperlukan oleh investor untuk keputusan investasi. Tujuan sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dari penjualan setiap aset yang bisa memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan investor melalui tingkat harga saham.

Penilaian perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, ada pun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. *Return on assets* adalah bagian rasio probitabilitas yang digunakan untuk menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui sumber daya atau total aset. Semakin tinggi nilai rasio *return on assets* maka semakin bagus juga penilaian sebuah perusahaan.

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. *Current ratio* adalah bagian rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dan utang jangka pendek yang harus dilunasi oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan aktiva lancar dengan baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan sumber dana perusahaan dan efesiensi aktifitas keseharian perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan aset dan pendapatan. *Total assets turnover* adalah bagian rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aset.

Perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang terdiri dari gabungan 45 perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi, saham yang terdaftar pada LQ-45 tidaklah tetap dan akan terus berubah-ubah. Bursa Efek Indonesia akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham perusahaan yang tergabung di LQ-45, sehingga dalam waktu tiga bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut dan dilakukan perubahan anggota perusahaan pada bulan Februari dan Agustus. Selain nilai likuiditas yang tinggi, *return on assets*, *total assets turnover*, dan nilai perusahaan (*price book value*) juga berpengaruh terhadap perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Wahyudiono (2014: 13): “Laporan keuangan pada hakekatnya adalah laporan tentang aktivitas, hasil dari perusahaan, dan tidak terlepas dari proses akuntansi.” Menurut Prihadi (2019: 8): “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan yang dapat memberi efek samping terhadap kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.” Menurut Hidayat (2018: 13): “Laporan keuangan bertujuan untuk memberi kemudahan kepada pihak yang memerlukan informasi, pihak tersebut tidak perlu repot untuk turun ke lapangan langsung melihat kondisi perusahaan tapi bisa langsung menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah dibuat untuk melakukan analisis.”

Menurut Hidayat (2018: 5): “Laporan keuangan yang berkualitas harus bersifat objektif, informatif, dan tak terlepas dari kegiatan atau aturan dalam akuntansi.” Menurut Lestari dan Nyoman (2020: 172): “Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.” Menurut Pongoh (2013: 670): “Bagi perusahaan, laporan keuangan hanyalah sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi namun laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.”

Nilai Perusahaan

Menurut Franita (2018: 7): “Keinginan investor yaitu memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dan bisa memberi kepercayaan untuk investor.” Menurut Indriyani (2017: 335): “Nilai perusahaan diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal yang diinvestasikan” Menurut Setiawan dkk (2021: 209): “Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modal dan akan menambah porsi saham yang ada.” Menurut Indrayani dkk (2021: 53): “Kepercayaan masyarakat pada sebuah perusahaan dilihat dari nilai perusahaan yang baik dan mampu mencapai keberhasilan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Menurut Hermuningsih dan Dewi (2009: 174): “Nilai perusahaan yang baik tidak selalu mengenai harga saham perusahaan yang tinggi, karena dalam realitanya terbukti

bahwa harga saham yang tinggi (mahal) pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia banyak yang melakukan *stock split*.” Menurut Suwardika dan Mustanda (2017: 1250): “Mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price book value*.” Menurut Dewi & Rahyuda (2021: 42): “Nilai perusahaan sebagai aspek yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value*. Jika nilai *price book value* tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap indikasi kemakmuran pemegang saham yang cukup tinggi.”

Return on Assets

Menurut Sutton (2006: 197): “*return on assets* menceritakan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan.” Menurut Ikatan Bank Indonesia (2017: 166): “*return on assets* mencerminkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.” Menurut Arifin (2014: 286): “*return on assets* sangat baik digunakan untuk membandingkan penciptaan keuntungan-keuntungan yang dilakukan perusahaan-perusahaan sejenis yang memiliki ukuran aset yang beda.”

Menurut Hery (2015: 193): “Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin besar laba bersih yang akan didapatkan, sebaliknya jika nilai *return on assets* rendah maka semakin rendah pula nilai laba bersih yang akan didapatkan.” Menurut Nugroho dan Yuyetta (2014: 8): “Meningkatnya *return on assets* disebabkan juga oleh naiknya perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau meningkatkan keduanya.” Menurut Halimah dan Komariah (2018: 620): “Perusahaan yang mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi menyebabkan meningkatnya *return on assets*.”

Menurut Ulfa dan Nur (2018: 5): “*return on assets* dapat membantu manajemen perusahaan dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba (profit).” Menurut Halimah dan Euis (2017: 15): “*return on assets* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Current Ratio

Menurut Kariyoto (2017: 37): “*current ratio* digambarkan dengan semua aset yang bisa digunakan untuk membayar utang lancar yang harus segera dilunasi.” Menurut Fatihudin (2015: 101): “perusahaan bisa dikatakan mampu membayar utang

perusahaan jika nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan melebihi angka satu.” Menurut Suryawan dan Wirajaya (2017: 1320) “*current ratio* adalah salah satu bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan.” Menurut Arifin (2007: 33): “*current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dilunasi.” Menurut Kasmir (2009: 113): “*current ratio* digunakan untuk melihat seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.” Menurut Sipahutar dan Sanjaya (2019: 203): “Manfaat dari *current ratio* adalah sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.”

Menurut Febriana dkk (2021: 70): “*current ratio* dinilai dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya juga tinggi.” Menurut Akbar dan Irham (2020: 65): “Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar perusahaan serta kemampuan likuidasi kewajiban lancar yang optimal sehingga mendapat keuntungan.” Menurut Supardi dkk (2016: 19): “Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena aktiva lancar yang menghasilkan *return* ternyata lebih rendah sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang tidak baik.” Menurut Nur’aidawati (2018: 74): “Nilai *current ratio* yang tinggi dinilai baik bagi kreditor karena perusahaan dinilai mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun, bagi investor nilai *current ratio* yang tinggi dinilai buruk karena menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur.” Menurut Deitiana (2013: 83): “Pada kenyataannya nilai *current ratio* yang menurun menyebabkan harga saham yang meningkat.”

Total Assets Turnover

Menurut Toyib dkk (2018: 11): “*total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan.” Menurut Puspitaningtyas (2015: 203): “*total assets turnover* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total penjualan dan rata-rata total aktiva dalam periode waktu satu tahun.” Menurut Arifin (2007: 35): “*total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh para investor pada keseluruhan

aktiva yang berputar pada satu periode untuk menghasilkan keuntungan.” Menurut Kahfi dkk (2018: 568): “Rasio *total assets turnover* digunakan untuk mengukur keefektifan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sangat efektif dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi.” Menurut Asmi (2014: 3): “*total assets turnover* digunakan untuk melihat aktivitas penjualan perusahaan, penjualan yang besar mencerminkan keuntungan besar yang dihasilkan dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan yang didapat perusahaan akan tinggi.”

Menurut Sipahutar dan sanjaya (2019: 204): “Manfaat yang dapat digunakan dari *total assets turnover* yaitu manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan.” Menurut Juliani dkk (2018: 80): “*total assets turnover* yang tinggi bisa disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua, dan mengalami penyusutan.” Menurut Darmawan (2020: 90): “Rasio *total assets turnover* yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi daripada penjualan perusahaan yang efisien ditunjukkan pada kegunaan rasio *total assets turnover* yang mampu mengolah asetnya untuk melakukan penjualan.”

Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka. Penelitian ini termasuk penelitian sekunder.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 s.d. 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari historis laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 s.d. 2020. Data penelitian ini diperoleh dengan studi dokumenter yang bersumber dari *website* resmi perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 24 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus PBV.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Return on Assets

Menurut Zimmerer dan Scorbrought (2009: 140) “*return on assets* menunjukkan seberapa banyak penghasilan yang bisa dihasilkan oleh total aset menjadi laba bersih.” Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio

Menurut Deni Sunaryo (2021: 35) “*current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar”. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover

Menurut Darya (2019: 155-156) “*total assets turnover* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki”. Rumus *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-,0286	,4666	,0961	,09130
CR	120	,2796	5,2723	2,2770	1,22680
TATO	120	,1015	2,3919	,7729	,52228
PBV	120	,0752	82,4444	5,0611	12,37622
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata *price to book value* (PBV) sebesar 5,0611; nilai terendah 0,0752; dan nilai tertinggi sebesar 82,4444. Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 0,0961; nilai terendah -0,0286; dan nilai tertinggi sebesar 0,4666. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 2,2770; nilai terendah 0,2796; dan nilai tertinggi sebesar 5,2723. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,7729; nilai terendah 0,1015; dan nilai tertinggi sebesar 2,3919.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Eliminasi dan transformasi menjadi LAG
N		120	115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	-,8164446
	Std. Deviation	7,42433916	5,02151706
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,053
	Positive	,140	,049
	Negative	-,072	-,053
Test Statistic		,140	,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 2, menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,000 dari 120 sampel data, menunjukkan bahwa nilai yang tidak signifikan dan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukannya eliminasi dan transformasi data maka didapat sampel data terbaru sebesar 115 sampel data, diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapat nilai sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai yang signifikan dan berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya melakukan data yang sudah di eliminasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,682	,443		-1,542	,126		
1 LAG_X1	54,514	6,294	,713	8,661	,000	,405	2,469
LAG_X2	-,801	,303	-,140	-2,642	,009	,972	1,029
LAG_X3	2,693	1,366	,163	1,972	,051	,402	2,489

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (X1) nilai *tolerance* sebesar 0,405 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 2,469 < 10; variabel *current ratio* (X2) nilai *tolerance* sebesar 0,972 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,029 < 10; dan variabel *total assets turnover* (X3) nilai *tolerance* sebesar 0,402 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 2,489 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (X1), variabel *current ratio* (X2), dan variabel *total assets turnover* (X3) tidak terjadi kesalahan multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,698	,690	2,89031	2,250

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,250. Nilai Durbin-Watson yang sebesar 2,250 lebih besar dari nilai dU (1,7496) dan lebih kecil dari 4-dU (2,2504). Oleh karena nilai Durbin-Watson berada di antara $dU < d < 4-dU$ ($1,7496 < 2,250 < 2,2504$), maka pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,329	,478		6,958	,000
LAG_X1	8,785	6,803	,188	1,291	,199
LAG_X2	,629	,328	,180	1,920	,057
LAG_X3	-,743	1,476	-,074	-,503	,616

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 5, menunjukkan bahwa signifikan nilai variabel *return on assets* (X1) sebesar 0,199; variabel *current ratio* (X2) sebesar 0,057; dan variabel *total assets turnover* (X3) sebesar 0,616. Nilai signifikan dari setiap variabel X lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda pada tabel 3 adalah:

$$Y = -0,682 + 54,514X_1 - 0,801X_2 + 2,693X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (Y) sebesar -0,055 yang menyatakan jika nilai *return on aset*, *current ratio*, dan *total assets turnover* sama dengan nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah -0,682 satuan.

Nilai koefisien regresi *return on aset* (X1) sebesar 54,514 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa *return on aset* memiliki hubungan searah terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan *return on aset* 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 54,514 satuan.

Nilai koefisien regresi *current ratio* (X2) sebesar -0,801 dengan nilai signifikansi 0,009. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan tidak searah terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan *current ratio* 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,801 satuan.

Nilai koefisien regresi *total assets turnover* (X3) sebesar 2,693 dengan nilai signifikansi 0,051. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki hubungan searah terhadap nilai perusahaan. Setiap 1 satuan *total assets turnover* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,693 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,698 nilai ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh *return on aset*, *current ratio*, dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan sebesar 69,8%. Sedangkan, nilai *adjusted R square* sebesar 0,690 menunjukkan variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 69% oleh variabel *return on aset*, *current ratio*, dan *total assets turnover*. Sedangkan sisanya 31% dijelaskan oleh sebab lain di luar variabel yang dibahas.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,347	3	3,449	18,451	,000 ^b
	Residual	15,890	111	,187		
	Total	26,237	114			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 6, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 18,451 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi dalam pengaruh *return on aset*, *current ratio*, dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan layak diuji karena secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. F tabel dengan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 115 - 3 - 1 = 111$ yaitu sebesar 2,690.

Uji t

Tabel 3, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Variabel *return on aset* menunjukkan koefisien regresi pada arah positif dengan nilai t hitung sebesar 8,661 lebih dari t tabel 1,658 ($8,661 > 1,658$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 ($0,000 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *return on aset*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d. 2020 diterima. Artinya, nilai *Return on assets* yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, sebaliknya jika *return on assets* yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik karena perusahaan kurang mampu mendapatkan laba yang maksimal dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel *current ratio* menunjukkan koefisien regresi pada arah negatif dengan nilai *t* hitung sebesar -2,642 lebih dari *t* tabel sebesar 1,658 ($2,642 > 1,658$) dengan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,050 ($0,009 < 0,050$), menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d. 2020 ditolak. Artinya, nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan, tetapi nilai *current ratio* yang tinggi juga tidak bagus bagi nilai perusahaan karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan sehingga menyebabkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi buruk.

Variabel *total assets turnover* menunjukkan koefisien regresi pada arah positif dengan nilai *t* hitung sebesar 1,972 lebih dari *t* tabel sebesar 1,658 ($1,972 > 1,658$) dengan nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050 ($0,051 > 0,050$), menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d. 2020 ditolak. Artinya, tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *total assets turnover*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan adanya kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel karena hasil *adjusted R square* penelitian ini yang menunjukkan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 69% dan sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel lainnya dan menambah tahun penelitian.

Referensi

- Akbar, F. & Irham, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1).
- Arifin, J. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, T. (2014). *Sinergi Sukses Pengusaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asmi, T.L. (2014). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value* sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darya, I.G.P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, K.Y & Rahyuda. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4).
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Halimah, S.N. & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOP terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1).

-
- Hermuningsih, S. & Dewi, K.W. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indrayani, N.K., Endiana, I.D.M., & Prasmesti, I.G.A.A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. STIE Panca Bhakti Palu. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2).
- Juliani, I. dkk. (2018). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2).
- Kahfi, M.F. dkk. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – 2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*, 5(1).
- Kariyono. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, N.L.W.T. & Nyoman, S.R.T.D. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pemanfaatan Titik Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi TMB Bali Indonesia. *Jurnal Krisna*, 11(2).
- Nugroho, R.S., & Yuyetta, E.N. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(8).
- Nur'Aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. Prodi Manajemen UNPAM. *Jurnal Sekuritas* Vol.1 No.3
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Griya Pandiva.

-
- Setiawan, M.R., dkk. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Sipahutar, R.P. & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2).
- Sipahutar, R.P. & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2).
- Sunaryo, D. (2021). *Manajemen Keuangan Permata*. Pasuruan, Jawa barat. Penerbit Qiara Media.
- Suryawan, I.D.G & Wirajaya, I.G.A. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 21(2).
- Sutton, G. (2005). *Panduan Menyusun Perencanaan Bisnis yang Menjual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suwardika, I.N.A. & Mustanda, I.K. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2).
- Thoyib, M., dkk. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Akuntanika*, 4(2).
- Ulfa, R. & Nur, F.A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough, N. M. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta. Salemba Empat.